

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan Mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya berada di Desa Bunder Kecamatan Pademawu, dengan tempat yang sangat sederhana dan cukup terbatas. Pendiri Sekolah itu adalah KH. Abdul Karim Yaqin dengan Kepala Madrasah, H. Munir Sarnuji.

Dengan kegigihan dan semangat perjuangan beliau melalui Visi - Misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN. Saat itu pula KH. Abdul Karim menjadi kepala Madrasah. Pada tahun 1973 MTs AIN berubah menjadi MTs Negeri Pademawu dengan Kepala Madrasah H. Santoen.

Perubahan dari Madrasah swasta menjadi Negeri merupakan suatu hal yang patut di banggakan karena se-Jawa Timur merupakan lembaga Negeri yang pertama Di lingkungan Departemen Agama.

Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 pindah ke lokasi yang beralamat di Jl. Raya Bunder PADEMAWU KAB. PAMEKASAN hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtar dan sudah di Sertifikat oleh Badan Pentanahan Nasional (BPN) dengan

luas Tanah 13.063 m<sup>2</sup>. dengan demikian tanah ini sudah milik Negara.

Tanah tersebut sudah dibangun berbagai sarana dan prasana pendidikan yang sudah diresmikan oleh Menteri Agama RI. Pada tanggal 21 Maret 1982 oleh H. Alamsyah Ratu Perawiranegara. Saat ini pembangunan tersebut meliputi : Ruang Kelas, Perpustakaan, Mushalla (Masjid Al Muchtar), Lab. Bahasa, Lab Komputer, Lab IPA, Ruang Pertemuan, Ruang Guru, Ruang BP, Ruang OSIS, Ruang Kantor, Ruang Kopsis, Tempat Parkir (siswa dan guru), Kamar Mandi (Siswa dan guru), Serta lapangan Olahraga.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan mengalami pergantian pimpinan masa jabatan yang berbeda, selengkapnya sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Data pergantian pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan<sup>1</sup>**

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan Kepala Madrasah
1.	H. Munir Sarnuji	1964 s/d 1967

<sup>1</sup>Sumber Data: kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

2.	KH. Abdul Karim Yaqin	1967 s/d 1973
3.	H. Sanatoen	1967 s/d 1990
4.	M. Nachrawi	1990 s/d 1992
5.	Drs. H. Hadhori	1992 s/d 1996
6.	Drs. M. Djufri	1996 s/d 2003
7.	Drs. H. Ahmad	2003 s/d 2008
8.	Drs. Ach. Sihabudin Muchtar	2008 s/d 2009
9.	Drs. Abdul Kadir Jailani	2009 s/d 2013
10	Sholeh Suaidi, S.Ag	2013 s/d 2016
11.	Malik Rasyidi, S.Pd	2016      Sekarang

Terakreditasi sejak 8 November 2004 dengan nilai B

Akreditasi ke-2 pada 28 November 2008 dengan nilai A

Akreditasi ke-3 pada 28 November 2013 dengan nilai A

Hingga kini ada 20 Rombongan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

#### **Tabel 4.2**

#### **Data Rombongan belajar**

#### **Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Sumber Data: kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
	7	6 Rombel	190
	8	7 Rombel	196
	9	7 Rombel	206
Jumlah			592

Untuk kelas unggulan ada penambahan jam KBM selama 2 jam di laksanakan setelah jam kelas Reguler berakhir atau pukul 13.30 - 14.50 . Hari pelaksanaannya : Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mengalami perkembangan sangat pesat terbukti terealisasinya program yang selama ini dilaksanakan yaitu; Guru Asuh, sehingga siswa merasa Guru Asuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan sebagai orang tua kedua. Program ini jarang ada di Pamekasan bahkan mungkin tidak ada. Anggapan siswa sebagai Anak Asuh menjadikan pula madrasah atau sekolah sebagai rumah kedua.

Semangat Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan walaupun kondisi sekolah memprihatinkan, secara pribadi berupaya mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini dengan pembelajaran berbasis ICT sudah 90% memiliki laptop pribadi sebagian lagi guru

sudah pada jenjang pendidikan pasca sarjana dan masih proses pasca sarjana.

Mulai tahun 1964 - 2010, kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan sangat memprihatinkan, terutama kondisi gedung. Selama ini perhatian pemerintah kurang menyentuh program Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan sehingga semangat mengembangkan sekolah kearah proses pembelajaran berbasis teknologi masih terkendala oleh adanya sarana dan prasarana yang kurang layak. sebagai sekolah induk.( MTs yang dijadikan sebagai naungan dari 31 MTs swasta di Kabupaten Pamekasan) memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, hal ini bisa terwujud jika ada kerjasama yang erat antara Stickholders yang ada disekolah dan adanya perhatian pemerintah yang sangat besar, baik berupa Material maupun Spiritual ( semangat ).

- **Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1**

- **Pamekasan**

- **a. Visi**

- Unggul Berkualitas Imtaq Dan Iptek Serta Berkepribadian Akhlakul Karimah Yang Berbudaya Lingkungan.

- **b. Misi**

- **1.**Pemantapan Iman dan Taqwa melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam secara intensif, efektif dan pengembangan diri.

2. Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara intensif dan efektif yang berwawasan lingkungan.
  3. Intensifikasi pengembangan bakat, minat anak didik melalui pembinaan prestasi akademik dan non akademik.
  4. Pembinaan Akhlakul karimah melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikulum secara berkala.
- c. Tujuan Madrasah
1. Pembinaan moral dan intelektual pada calon siswa secara berkelanjutan.
  2. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup.
  4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
  5. Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan terhadap orang lain.
  6. Membekali siswa untuk terampil elektronika dan menjahit serta keterampilan lainnya.

## **A. Paparan Data**

- 1. Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spritual siswa di MTsN 1 Pamekasan.**

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran Agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran Agama.

Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan bapak jazuli selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan yang dilakukan oleh guru mengenai budaya religius ini nak setiap pagi guru-guru memberikan contoh yang baik kepada siswa misalnya senyum salam sapa. Jadi guru itu menunggu siswa didepan gerbang sekolah sambil berjejer untuk menyambut kedatangan siswa yang hendak bersalaman kepada guru .”<sup>3</sup>

Hal senada di sampaikan oleh bapak ramli selaku guru IPS beliau berkata bahwa:

“Untuk Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spritual siswa, Anak didik diharapkan mampu memahami, mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mengenai penerapan budaya religius memang sudah begitu lama yang di terapkan oleh sekolah dari guru untuk siswa yang memang sudah di jadikan program di madrasah ini seperti

---

<sup>3</sup> Jasuli Guru PAI MTsN 1 pamekasan, 21 Oktober 2019, jam (09:00-09:40)

halnya senyum salam sapa setiap pagi menyambut kehadiran siswa datang yang dilaksanakan di depan pintu gerbang masuk sekolah. Dan guru yang bertugas itu sesuai piket nya masing-masing jadi setiap harinya guru yang menyambut didepan gerbang sekolah bergantian ya sesuai piketnya masing-masing.”<sup>4</sup>

Selanjutnya peneliti memwawancarai seorang siswi yang bernama wulan, dia mengatakan bahwa:

“Penerapan budaya religius dalam meningkatkan spiritual siswa itu kak guru setiap hari Memberikan contoh (teladan), Membiasakan perilaku yang baik, Menegakkan disiplin, Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa.”<sup>5</sup>

bapak Malik Rasyidi selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan, beliau berkata bahwa:

“Dalam penerapan budaya religius ini mas guru-guru selalu memberikan bimbingan, mendampingi siswa dan mengawasi siswa saat program rutin dilaksanakan misalnya dalam program atau kegiatan tadarus al-qur’an yang mana dilaksanakan ketika sebelum mata pelajaran dimulai. Semua itu dilakukan gunanya untuk kebaikan siswa itu sendiri dan memang hal itu tergantung pada seorang guru karena guru itu di gugu dan ditiru.jadi guru harus memberikan yang terbaik begitupun juga dengan saya mas selaku kepala sekolah.”<sup>6</sup>

4 Ramli Guru IPS MTsN 1 pamekasan,22 Oktober 2019,jam (08:00-08:30)

5 Wulan Siswi MTsN 1 pamekasan,22 Oktober 2019,jam (09:00-09:40)

6Malik Rasyidi Kepala Sekolah MTsN 1 pamekasan,23 Oktober 2019,jam (07:15-07:40)

Dari pernyataan-pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan budaya religius dalam meningkatkan spiritual siswa yaitu memberikan contoh (teladan), membiasakan perilaku yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, guru memberikan bimbingan, guru mendampingi siswa dan mengawasi siswa saat program rutin dilaksanakan.

## **2. Bentuk Budaya Religius Yang Diterapkan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Sepiritual Siswa di MTsN 1 Pamekasan**

Pada hakikatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan ajaran agama menjadi tradisi didalam lingkungan sekolah, dengan demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang tertanam tersebut, sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Adapun wujud budaya religius di sekolah antara lain sebagai berikut:

### **a. Senyum, Salam, Sapa (3S)**

---

Dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Hal ini terceremin sebagaimana yang telah di kemukakan oleh bapak Joko eko samodro selaku waka kurikulum beliau telah menyampaikan bahwa:

“Tujuannya dari kegiatan 3S ini adalah agar siswa dapat lebih menghormati orang yang lebih tua umumnya guru mereka serta dapat menghargai teman sebayanya, membentuk pribadi kita khususnya siswa mtsn 1 pamekasan untuk saling akrab, saling kerjasama dan merasa bahwa kita semua itu keluarga. Karena rasa kekeluargaan yang terbentuk mereka akan saling membantu dalam hal apapun.”<sup>7</sup>

Hal yang sama di sampaikan oleh ibu Nurur Rukbah selaku guru PKN beliau mengatakan bahwa:

“Dengan 3S ini mereka akan membuat seluruh warga sekolah terutama siswa akan lebih akrab dan menimbulkan keharmonisan beragama. Dengan menerapkan budaya 3S ini akan mendidik anak

---

<sup>7</sup>Joko Eko Samodro Waka Kurikulum MTsN 1 pamekasan, 24 Oktober 2019, jam (08:00-08:50)

menjadi lebih menghargai orang lain dari segi agama dan akan tercipta keharmonisan beragama, akan menghormati orang yang lebih tua.”<sup>8</sup>

Hal yang demikian juga di sampaikan oleh siswa yang bernama Agus bahwa:

“Budaya 3S senyum salam sapa sangat bagus diterapkan kak karna saya sendiripun bisa merasakannya dengan selalu membiasakan diri setiap kali bertemu dengan guru tersenyum dan mengucapkan salam makasecara tidak langsung saya sudah melakukan kebaikan kak menyapa teman juga kak ya intinya saya sangat setuju dengan adanya penerapan ini kak”<sup>9</sup>

#### **b. Saling Hormat dan Toleran**

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

---

<sup>8</sup>Nurur Rukbah Guru PKN MTsN 1 pamekasan,24 Oktober 2019,jam (09:00-09:40)

<sup>9</sup>Agus SiswaMTsN 1 pamekasan,24 Oktober 2019,jam (10:00-10:40)

Hal demikian terceremin sebagaimana yang telah di kemukakan oleh salah seorang guru PAI yaitu ibu ida ningsing bahwa:

“hormat dan toleran telah menjadi budaya di sekolah kami. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka telah membudayakan saling menghormati antar siswa yang lebih muda dengan yang tua, sekolah beserta guru, maupun dengan tamu yang datang ke se sekolah kami.”<sup>10</sup>

Hal yang demikian juga di sampaikan oleh seorang guru olah raga bapak bang-bang beliau berkata bahwa:

“Adanya toleransi dan rasa hormat sangat baik dan berguna diantara sesama warga atau masyarakat yang memiliki paham, ide, atau agama yang berbeda. Tapi alhamdulillah disini mayoritas islam. artinya sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari begitupun dengan disini hal itu sudah di lakukan”<sup>11</sup>

### c. Shalat Dhuha dan shalat dhuhur berjama“ah

Dalam islam, seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun ruhani. Sholat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati yang ikhlas dan khusyu’ dimulai dari takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan

---

<sup>10</sup>Ida Ningsing Guru PAI MTsN 1 pamekasan,25 Oktober 2019,jam (07:00-07:21)

<sup>11</sup>Bang-bang Guru Olahraga MTsN 1 pamekasan,25 Oktober 2019,jam (07:35-08:00)

rukun yang ditentukan. Shalat juga dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental, dan relaksasi fisik.

Shalat dhuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari. Awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya. Sedangkan shalat jama'ah adalah hubungan yang dihasilkan antara shalatnya imam dan makmum.

Hal demikian sebagaimana yang telah di kemukakan oleh bapak Ali selaku tukang kebun sekolah beliau mengatakan bahwa: "Sudah lama sekali mas program shalat berjama'ah dilaksanakan. Mulai sejak berdiri sampai sekarang tetap dilaksanakan. Shalat berjama'ah disini dilaksanakan secara bersamaan. Namun antara siswa laki-laki dan perempuan tempatnya dibedakan mas, yaa.... mengingat tempatnya masih kurang cukup jika dilaksanakan bersama. Untuk siswa laki-laki berada di musholla dalam dan perempuannya di luar."<sup>12</sup>

Hal yang demikian juga disampaikan ibu Ali selaku penjaga kantin beliau mengatakan bahwa:

"Shalat berjama'ah ini dilaksanakan pada istirahat. tujuan dari pelaksanaan shalat berjama'ah yaitu yaaa melatih untuk menjadi disiplin. Utamanya disiplin waktu<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Ali Selaku Tukang Kebun Sekolah MTsN 1 pamekasan,25 Oktober 2019,jam (11:00-11:17)

<sup>13</sup> Ali Selaku Penjaga Kantin Sekolah MTsN 1 pamekasan,25 Oktober 2019,jam (11:30-12:00)

Hal senada di sampaikan oleh seorang siswa yang bernama febri dia berkata bahwa:

“Mengenai sholat berjama’ah sholat dhuha kak... disini pelaksanaannya ketika jam istirahat pertama namun untuk berjama’ah sholat dhuhur disini dilaksanakan waktu jam istirahat jam ke dua dan yang memimpin sholat berjama’ah baik untuk sholat dhuha dan duhur itu di pinpin oleh guru.”<sup>14</sup>

#### **d. Tadarus Al-Qur’an**

Tadarus adalah wazan tafa’ul dari ad-dars. Maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengoreksi atau melengkapinya. Makna tadarrus Al-Qur’an adalah membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur’an dan mempelajari maknanya.

Hal demikian telah di kemukakan oleh salah seorang guru PAI yaitu bapak jazuli beliau mengatakan bahwa:

“Tadarrus Al-Qur’an disini sudah berjalan sangat lama, Tadarrus al qur’an ini didampingi oleh guru jam pertama dan ada catatan tersendiri untuk membaca al-qur’an. Jadi guru tahu bahwa mana anak yang sering mengaji dan mana anak yang sering tidak mengaji.”<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Febri Siswa MTsN 1 pamekasan, 25 Oktober 2019, jam (01:00-01:15)

<sup>15</sup>Jasuli Guru PAI MTsN 1 pamekasan, 26 Oktober 2019, jam (07:00-07:40)

Hal yang demikian juga di sampaikan oleh seorang guru IPS Bapak Ramli beliau mengatakan bahwa:

“15 menit sebelum jam pelajaran dimulai itu pelaksanaan tadarrusnya. Tadarrus Qur’an itu sedapatnya dan semampunya. Tadarrus itu didampingi oleh guru yang masuk pada jam pertama. Itu guru juga mendampingi anak yang belum bisa membaca Al-Quran.”<sup>16</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh salah seorang siswa yang bernama herlina dia berkata:

“Disini pelaksanaanya ketika sebelum mata pelajaran dimulai. namun untuk hari jum’at itu membaca surat-surat pendek bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa.”<sup>17</sup>

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Sepritual Siswa Di MTsN 1 Pamekasan.**

Segala sesuatu di dunia ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitu juga dengan budaya religius di MTsN 1 pamekasan terdapat juga kekurangan yang menjadi penghambat dalam terlaksananya sebuah kegiatan. Budaya religius yang telah di terapkan di MTsN 1 pamekasan nampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan siswa baik di sekolah maupun untuk kehidupan sehari-harinya. Namun dalam pelaksanaanya tentu saja tidak semulus yang di rencanakan. Faktor

---

<sup>16</sup>Ramli Guru IPS MTsN 1 pamekasan,26 Oktober 2019,jam (09:00-09:17)

<sup>17</sup>Herlina Siswa MTsN 1 pamekasan,26 Oktober 2019,jam (10:00-10:25)

pendukung dan penghambat tentu saja menjadi hal yang paling mempengaruhi dalam keberlangsungan suatu kegiatan.

Banyak faktor-faktor yang mendukung dan menghambat seorang guru dalam menerapkan budaya religius dalam meningkatkan spriritual siswa.

#### a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa pendukung yang mempengaruhi penerapan budaya religius dalam meningkatkan spiritual siswa.

##### 1. Senyum Salam Sapa (3S)

Senyum salam sapa merupakan perilaku yang dianjurkan dalam agama islam. Sebagai muslim yang baik seharusnya membiasakan tiga hal tersebut yakni senyum, senyum ketika bertemu dengan guru baik di sekolah maupun diluar sekolah. tidak hanya dengan guru, teman, orang tua juga harus tersenyum ketika bertemu. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh rosulullah sesungguhnya senyum itu adalah sodaqah. Salam, mengucapkan salam itu sunnah. ketika kita bertemu sesama muslim kita dianjurkan untuk mengucapkannya. Salam memiliki kedudukan tertinggi, salah satunya tercermin dari diucapkan sebagai penutup sholat. Salam bukan hanya sekedar ungkapan kasih sayang, tetapi memberikan do'a pengharapan agar kita selamat dari segala macam duka. Sedang yang menjawab salam tersebut mengaminkan do'a tersebut. Begitu banyak manfaat mengucapkan salam. Kemudian sapa. Menyapa adalah suatu bentuk mempererat

silaturraahmi kepada sesama. Agar hubungan kita sesama masih tetap ada. Hal ini dibiasakan untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan hati yang lembut. Seperti halnya di MTsN 1 Pamekasan yang juga menerapkan budaya 3S yaitu senyum salam sapa guna untuk membiasakan diri. Baik guru ke murid, murid ke guru dan guru sesama guru.

Hal ini diungkap oleh Bapak Bang-Bang selaku Guru olah raga beliau menyatakan bahwa:

“Saya pribadi selalu membiasakan budaya 3S senyum kepada murid saat mengajar mengucapkan salam kepada sesama guru dan menyapa orang-orang yang berpapasan dengan saya. Karna itu selain kebaikan juga pahala bagi saya dek, syukur-syukur bisa menjadi contoh bagi yang lain.<sup>18</sup>”

Hal yang serupa dikatakan juga oleh bapak Ramli selaku guru IPS, bahwa:

“Alhamdulillah sudah banyak faktor pendukung dalam membantu mewujudkan budaya 3S disekolah ini seperti, guru-guru membiasakan senyum kepada murid menyapa meski dikantin dan setiap guru sama-sama menganjurkan kepada murid di kelas masing-masing agar selalu menjaga dan menerapkan budaya 3S disekolah maupun dirumah.”<sup>19</sup>

Bapak Malik Rasyidi selaku kepala sekolah juga memberikan penjelasan bahwa:

---

<sup>18</sup>Bang-bang Guru Olahraga MTsN 1 pamekasan,28 Oktober 2019,jam (07:50-08:20)

<sup>19</sup>Ramli Guru IPS MTsN 1 pamekasan,28 Oktober 2019,jam (10:00-10:57)

“Budaya 3S itu nak, senyum salam sapa sudah terpapang jelas di mading, didalam kelas, di musholla bahkan dikantin. Artinya media penunjang untuk selalu mengingatkan warga sekolah terhadap 3S sudah ada tinggal kita menerapkan saja.”<sup>20</sup>

Peneliti juga mewawancarai seorang siswi yg bernama Wulan dia mengatakan:

“Menurut saya kak kesadaran yang paling utama, ya meskipun tidak semua murid disini sadar tentang hal itu tapi alhamdulillah saya dan teman-teman kelas saya sudah membiasakan 3S itu kak. Meskipun di awal memang hanya karna takut sama guru tapi lambat laun karna sudah dibiasakan akhirnya bisa juga kak.”<sup>21</sup>

Seperti halnya pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung senyum salam sapa 3S yaitu, pembiasaan yang dimulai dari guru, menganjurkan 3S kepada murid di masing-masing kelas, adanya media tulisan di mading, didalam kelas, di musholla, di kantin. untuk pengingat dan kesadaran diri.

## 2. Saling Hormat dan Toleran

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui

---

<sup>20</sup>Malik Rasyidi Kepala Sekolah MTsN 1 pamekasan,28 Oktober 2019,jam (12:15-12:36)

<sup>21</sup>Wulan Siswa MTsN 1 pamekasan,29 Oktober 2019,jam (07:00-07:40)

pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa. Begitupun dengan Warga sekolah dalam kesehariannya yang tidak boleh lepas dengan kata saling hormat dan toleran sehingga tetap ada pendukung untuk mewujudkan sikap hormat dan toleran tersebut.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Ali penjaga kantin bahwa: “Sebenarnya dalam hal apapun nak jika tidak ada yg mengingatkan dan menasehati maka tidak akan tercapai. Saya saja setiap kali melihat murid tidak sopan, tidak menghormati yg lebih tua ibu’langsung menegurnya mengingatkan bahwa tidak boleh seperti itu. Sewaktu jajan saja mereka kadang tidak mau antri langsung berebutan. Tapi alhamdulillah setelah keseringan dinasehati lambat laun mereka mulai berubah.”<sup>22</sup>

Ibu Nurur Rukbah selaku guru PKN juga mengatakan bahwa: “Dalam matapelajaran ibu juga sudah ibu terangkan, menganjurkan, mengupayakan dan mencontohkan bagaimana yang namanya saling hormat dan toleran. Syukur-syukur disini tidak ada yang beda agama semuanya islam. tapi mereka sudah memahami.”<sup>23</sup>

Bapak Jazuli guru PAI juga mengatakan bahwa:

---

22Ali Selaku Penjaga Kantin Sekolah MTsN 1 pamekasan,29 Oktober 2019,jam (08:00-08:30)

23Nurur Rukbah Guru PKN MTsN 1 pamekasan,29 Oktober 2019,jam (09:00-09:40)

“Pembentukan karakter dan menumbuhkan rasa saling menghormati dengan jalan kesadaran akan hal itu yang sangat penting dan itu sudah dilaksanakan oleh semua guru terbukti ketika waktu bel istirahat saya melihat sebagian besar mereka telah menerapkannya seperti saling menghormati bahasanya halus lebih-lebih dengan orang yang lebih tua, menerima pendapat orang lain dalam hal menghargainya begitupun ketika di luar sekolah mereka juga menerapkannya walaupun tidak semua siswa yg seperti itu.”<sup>24</sup>

Peneliti juga mewawancarai bapak Ali selaku tukang pembersih sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Mengajak untuk membiasakan diri saling menghormati sesama insyaAllah untuk kebelakangnya mereka akan terbiasa dan adanya acara ceramah agama yang diadakan setiap tahun disekolah juga sangat bermanfaat untuk memberikan siraman rohani kepada mereka sehingga kesadaran diri akan muncul dengan sendirinya.”<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa Faktor yang menjadi pendukung saling hormat dan toleran seperti halnya pernyataan-pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa yang pertama mengingatkan dan menasehati siswa, yang kedua menerangkan, menganjurkan, mengupayakan dan memberi contoh tentang saling hormat dan toleran oleh guru, yang ke tiga pembentukan karakter, menumbuhkan rasa saling menghormati

<sup>24</sup>Jasuli Guru PAI MTsN 1 pamekasan,29 Oktober 2019,jam (10:18-10:35)

<sup>25</sup>Ali Selaku Tukang Kebun Sekolah MTsN 1 pamekasan,29 Oktober 2019,jam (11:15-11:42)

dengan kesadaran tentang saling hormat dan toleran dan yang keempat mengajak untuk membiasakan diri saling menghormati dan adanya ceramah agama setiap tahunnya.

### 3. Sholat Duha dan Sholat Dzuhur Berjamaah

Sudah menjadi kewajiban kita selaku umat islam yakni beribadah kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur atas diberikannya berbagai macam nikmat didunia. Begitupun dengan yang ada di MTsN 1 Pamekasan kegiatan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah diwajibkan bagi seluruh siswa. Namun kegiatan tersebut tidak akan berjalan lancar jika tidak ada yang namanya sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan itu. Oleh karena itu pihak sekolah MTsN 1 Pamekasan menyediakan sarana dan prasarana tersebut guna kelancaran dalam melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah.

Seperti yang diungkapkan bapak Jazuli selaku guru PAI, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah ini tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap seperti musholla untuk ibadah sholat berjamaah, adanya sarung, mukena, sajadah yang lengkap.”<sup>26</sup>

Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh bapak joko eko samodro selaku waka kurikulum beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>26</sup>Jasuli Guru PAI MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (07:15-07:35)

“Faktor pendukung dari pelaksanaan sholat berjamaah adanya sarana dan prasana seperti musholla, tempat wudhu’ yang bersih dan alat sholat yang bersih”.<sup>27</sup>

Peneliti mengadakan observasi tentang sarana dan prasara yang ada disekolah seperti adanya tempat whudu’ musholla sekolah yang didalamnya lengkap dengan peralatan sholat.

Faktor yang lain selain sarana dan prasarana adalah adanya kerjasama guru dan warga sekolah yang baik seperti yang diungkapkan oleh bapak Khoirudin, selaku salah satu warga sekolah menyatakan bahwa:

”Faktor pendukung dari pembiasaan ibadah alhamdulillah semua guru juga ikut terlibat, selain guru PAI waka kesiswaan juga aktif dalam mendukung kami membangun budaya relegius beliau juga setiap hari ikut jamaah dhuhur dan mereka membimbing sholat dhuha yang mendukung dan mempegaruhi dalam pembiasaan ibadah itu harus dimulai dari para pembimbingnya”.<sup>28</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Guru PAI yang lain ibu Ida Ningsing beliau mengatakan bahwa:

”Kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru-guru yang lain menjadikan budaya religius mudah untuk dilaksanakan”.<sup>29</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah

---

27Joko Eko Samodro Waka Kurikulum MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (07:40-08:00)

28Khoiruddin Salah Satu warga Sekolah MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (09:01-09:23)

29Ida Hermiati Guru PAI MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (10:00-10:21)

adanya sarana dan prasarana dan kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru-guru yang lain.

#### 4. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-qur'an merupakan salah satu program yang positif. Al-qur'an merupakan kalamullah sekaligus pedoman hidup manusia beragama islam. adanya Al-qur'an agar manusia bisa mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil manfaat didalamnya. Hanya dengan melihat Al-qur'an saja kita sudah mendapatkan pahala apalagi sampai membaca setiap hari.

Program tadarus Al-Qur'an merupakan program yang diperuntukan bagi seluruh siswa. Setiap hari guru memprogramkan tadarus Al-qur'an dimasing-masing kelas. Dengan harapan, bagi siswa-siswi yang lulus dari MTsN 1 pamekasan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Ha ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Jazuli guru PAI bahwa: "Setiap pagi bapak mendampingi anak-anak membaca Al-qur'an tapi bukan hanya bapak saja melainkan semua guru yang memiliki jadwal ngajar jam pertama karna program ini dilaksanakan di jam pertama sebelum pelajaran dimulai kecuali di hari jum'at karna waktu yang pendek jadi selain jum'at mereka membaca al-qur'an bersama-sama didalam kelas".<sup>30</sup>

Peneliti juga mewawancarai guru PAI yang lain yakni ibu Ida Hermiati, beliau mengatakan:

---

<sup>30</sup>Jasuli Guru PAI MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (01:18-01:29)

“Bapak sangat senang dan semangat ketika mempunyai jam pertama karna bisa membaca Al-qur’an bersama guru dan semua siswa. Selain bapak bisa membaca al-qur’an, bapak juga bisa melihat bagaimana perkembangan siswa dalam membaca al-qur’an jadi dikelas, bapak juga selalu mengkoreksi dan memperbaiki bacaan mereka setelah program selesai”.<sup>31</sup>

Ibu Nurur Rukbah juga mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman guru sangat menekuni program ini nak, sama-sama berjuang untuk tetap terlaksananya program tadarus al-qur’an, ya meskipun ada sebagian siswa yang nakal tidak ikut membaca tapi berbicara dengan temannya kami selaku guru yang mendampingi selalu menegur mereka dan memperingati mereka bahkan saya terkadang menghukum siswa yng nakal tersebut dengan menyuruhnya membaca surah al-qur’an di depan.”<sup>32</sup>

Agus selaku siswa juga di wawancarai oleh peneliti dan dia mengatakan bahwa:

“Saya tidak begitu lancar membaca al-qur’an kak, tapi saya semangat dan merasa senang karna dibaca bersama-sama. Yang membuat saya semangat diantaranya kekompakan teman-teman dalam membaca al-qur’an. Dikelas sebelah juga terdengar kompak. Jadi hal itulah kak yang membuat saya semangat membaca al-qur’an meskipun bacaan saya tidak sebagus mereka.”<sup>33</sup>

---

31 Ida Ningsing Guru PAI MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (07:20-07:38)

32 Nurur Rukbah Guru PKN MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (08:00-08:32)

33 Agus Siswa MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (10:00-01:22)

Dari pernyataan-pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pendukung dari tadarus al-qur'an yaitu setiap pagi guru mendampingi siswa saat tadarus al-qur'an, ada semangat dari seorang guru, guru-guru menekuni program tadarus al-qur'an dan sama-sama berjuang untuk tetap terlaksananya program tadarus al-qur'an dan siswa semangat, merasa senang walaupun bacaannya tidak lancar di sebabkan adanya kekompakan dalam membaca sehingga membuatnya semangat membaca al-qur'an.

#### b. Faktor penghambat

Dalam setiap program yang telah dikonsepsi sedemikian rupa oleh guru pasti ada yang menghambat baik dari siswanya sendiri, guru, maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah Khususnya di MTsN 1 Pamekasan.

##### 1. Senyum Salam Sapa (3S)

Senyum salam sapa (3S) merupakan salah satu dari budaya religius yang mana guru berusaha mewujudkannya dengan adanya bukti yang terlihat pada diri siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu guru yaitu ibu Nurur Rukbah guru PKN, Beliau mengatakan bahwa:

“Ada sebagian Guru yang masih belum ikut berpartisipasi dalam terlaksananya kegiatan senyum salam sapa (3S) . Terbukti dengan adanya siswa yang sudah sadar tentang hal itu, semua siswa yang

ibu temui sudah bisa menerapkan senyum salam sapa tersebut baik disekolah maupun di luar sekolah.”<sup>34</sup>

Hal yang serupa juga di katakan oleh ibu Ali selaku penjaga kantin sekolah, bahwa: “alhamdulillah semakin kesini anak-anak sudah bisa menerapkan senyum salam sapa (3S) kesopanan mereka selama ini sudah terlihat. Saat beli jajanan pun mereka selalu murah senyum ibu sendiri menyaksikan hal itu.”<sup>35</sup>

Malik Rasyidi selaku kepala sekolah juga mengatakan, bahwa: “Menurut bapak nak penghambat tentang 3S itu terbilang minim, bahkan bapak nyatakan tidak ada. Setiap siswa bertemu dengan saya pun selalu mengucapkan salam serta tersenyum begitupun saat bertemu di luar sekolah mereka selalu menyapa saya duluan. Jadi tidak ada penghambat mengenai 3S.”<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada penghambat senyum salam sapa (3S) seperti apa yang telah disebutkan di atas.

## 2. Saling Hormat dan Toleran

Fungsi seorang guru selain mengajar, juga harus bisa mengingatkan, menasehati, menganjurkan dan memberikan contoh kepada siswa tentang saling hormat dan toleran. Untuk itu guru harus tahu bagaimana lingkungan mereka dalam kehidupan sehari-hari utamanya di sekolah. Kesadaran siswa pun juga menjadi hal yang terpenting.

---

<sup>34</sup>Nurur Rukbah Guru PKN MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (11:37-11:57)

<sup>35</sup>Ali Selaku Penjaga Kantin Sekolah MTsN 1 pamekasan,30 Oktober 2019,jam (12:00-12:30)

<sup>36</sup>Malik Rasyidi Kepala Sekolah MTsN 1 pamekasan,31 Oktober 2019,jam (07:15-07:40)

Dalam hal ini peneliti mewawancarai seorang guru yaitu bapak Ramli guru IPS, beliau berkata:

“Yang menjadi penghambat tentang saling hormat dan toleran ini, yaitu lingkungan pertemanan mereka yang buruk baik di sekolah maupun di rumahnya. Mereka seakan-akan sudah terbiasa dengan sifatnya yang seperti itu, ntah apakah efek kehidupan dalam keluarganya atau memang dari anaknya yang nakal. Seperti contoh, disini ada siswa yang nakalnya tidak ketulungan dan setelah bapak mencari tahu ternyata siswa itu adalah anak dari orang tua yang broken home. Hal itu sangat mempengaruhi psikologi siswa tersebut sehingga dia mencari pelarian diluar dan seperti itulah jadinya.”<sup>37</sup>

Bapak Ali selaku tukang kebun juga memberikan pernyataan. Beliau berkata bahwa:

“Ada sebagian murid yang kesadarannya kurang meskipun tidak semua tapi bapak bisa melihatnya mana yang menghormati dan mana yang tidak. Tapi itu tidak bisa menyalahkan murid saja, namun gurupun kadang juga ada yang menurut bapak salah, karena terlalu akrab dengan murid akibatnya yang murid seperti tidak punya batasan antara murid dengan guru. Hal yang terbiasa seperti itulah yang menjadi penghambat.”<sup>38</sup>

---

37Ramli Guru IPS MTsN 1 pamekasan,31 Oktober 2019,jam (08:00-08:24)

38Ali Selaku Tukang Kebun Sekolah MTsN 1 pamekasan,31 Oktober 2019,jam (09:00-09:27)

Wawancara selanjutnya tertuju pada bapak ibu Ida Ningsih Guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Diantara penghambat tentang saling hormat dan toleran ini salah satunya yaitu adanya perselisihan atau masalah pribadi antara siswa 1 dengan yang lainnya seperti mereka bertengkar dan saling tidak menyapa. Sempat saya memberikan materi debat tentang agama, ada dua murid yang tidak sama pendapatnya dan mereka saling tidak ada yang menerima meskipun saya sudah memberikan titik jawaban yang seharusnya akibatnya mereka beradu mulut dalam kelas. Setelah saya tanyakan pada siswa yang lain ternyata mereka baru saja bertengkar di luar kelas.”<sup>39</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

yang menjadi penghambat tentang saling hormat dan toleran yaitu lingkungan pertemanan siswa yang buruk, adanya siswa yang broken home, kurangnya kesadaran siswa, guru dan murid terlalu akrab sehingga batasan antara guru dan murid tidak ada, adanya perselisihan atau masalah pribadi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

### 3. Shalat Duha dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Dalam beribadah tentunya kita pasti menemukan yang namanya gangguan atau penghambat. khususnya ketika kita

---

<sup>39</sup>Ida Ningsih Guru PAI MTsN 1 pamekasan, 31 Oktober 2019, jam (09:35-09:57)

melakukan shalat, yang menjadi penghambat berbagai macam bentuknya.

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan staf TU Ali wardana beliau mengatakan:

“Kalau dari segi sarana dan prasarana dalam program shalat duha dan shalat dzuhur berjamaah ini bapak rasa tidak ada penghambat tinggal bagaimana warga sekolah menjaga dan melaksanakannya. Cuma, memang ketika PDAM bermasalah misalnya adanya kebocoran di titik tertentu baru disitu menjadi penghambat bagi kami semua. Akibatnya, ya sebagian guru dan murid yang tidak punya wudu’ dari rumah terpaksa tidak mengikuti shalat duha berjamaah. Akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama, karna kami langsung mengatasinya dengan memanggil air tangki. Jadi untuk shalat dzuhurnya kita sudah bisa berjamaah lagi.”<sup>40</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh bapak Jazuli selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Disini semuanya sudah lengkap, sarana dan prasarana guna untuk melaksanakan sholat duha dan dzuhur berjamaah tidak perlu diragukan lagi. Sebab memang sudah ada semua seperti mushalla, alat shalat, air untuk berwudu’ dan bahkan kipas angin untuk kenyamanan mereka di dalam mushalla juga tersedia”

---

40 Ali wardanastaf TU MTsN 1 pamekasan,31 Oktober 2019,jam (10:00-10-15)

Guru PAI yang lain yaitu bapak Ramli juga memberikan pernyataan bahwa:

“Untuk penghambat nak bapak rasa tidak ada. Dari segi pelaksanaan memang jika guru dan murid sholat bersama secara akal mushalla ini tidak akan muat. Jadi, kami selaku guru membagi waktu untuk mereka dalam melakukan sholat berjamaah secara bergantian dan hal itu sudah lama diterapkan, alhamdulillah berjalan lancar.”<sup>41</sup>

Jadi pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa penghambat dari sholat duha dan dzuhur berjamaah tidak ada.

#### 4. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-qur'an merupakan program rutinan setiap hari di MTsN 1 Pamekasan. di mana siswa harus mengikutinya, begitupun dengan guru yang mempunyai jam pertama juga mendampingi siswa membaca al-qur'an di masing-masing kelas. Melalui program ini banyak mendatangkan manfaat karena dengan program ini baik guru maupun siswa lebih tepat waktu datang ke sekolah.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan bapak Jazuli selaku Guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“penghambat dari program tadarus Al-qur'an ini selain pengawasan guru yang kurang, kesadaran siswa untuk mengikuti tadarus al-qur'an juga kurang. Sempat bapak melihat ada 2 kelas saat program berjalan mereka ada yang berbicara sendiri dengan

---

<sup>41</sup> Guru PAI MTsN 1 Pamekasan

temannya sehingga kelas tadi tidak begitu terdengar kompak dalam membaca al-quran setiap kelas bacaannya itu nak tidak sama misal ada dua kelas, nah kelas satu jus lima dan kelas dua jus enam. Terkonsep seperti itu agar lebih cepat mereka menghatamkan al-qur'an."<sup>42</sup>

Bapak ramli guru IPS juga mengatakan bahwa:

"ada sebagian guru saat mengawasi sekaligus mendampingi siswa membaca al-qur'an itu kurang ketat. ya,, mungkin kerepotan juga, selain guru itu ikut membaca al-qur'an dia juga harus mengawasi siswa tapi hal tersebut hanya sebagian artinya yang lain bisa mengikuti dengan lancar."<sup>43</sup>

Peneliti juga mewawancarai ibu Nurur Rukbah guru PKN beliau berkata bahwa:

"keterlambatan siswa di jam pertama juga menjadi penghambat bagi guru yang hendak mengawasi siswa yang lain, yang seharusnya mengawasi di setiap kelas terganggu karna masih mengurus siswa yang telat di depan pintu dan meskipun itu tidak lama tapi tetap saja sudah menghilangkan waktu. Program ini sudah berjalan sudah lama dan penerapannya di pasrahkan terhadap guru yang bertugas atau guru yang memiliki jam pertam sesuai kelas masing-masing."<sup>44</sup>

Herlina adalah seorang siswi yang juga diwawancarai oleh peneliti, dia mengatakan bahwa:

42 Jasuli Guru PAI MTsN 1 pamekasan,31 Oktober 2019,jam (11:18-11:30)

43 Ramli Guru IPS MTsN 1 pamekasan,31 Oktober 2019,jam (12:00-12:33)

44 Nurur Rukbah Guru PKN MTsN 1 pamekasan, 01 November 2019,jam (08:00-08:26)

“penghambatnya itu kak ketika hujan pagi-pagi, karna saya sendiri pasti telat karena menunggu hujan reda dan kalau sudah seperti itu kak yang telat bukan hanya saya saja namun banyak teman yang juga telat bahkan guru yang pakai sepeda motorpun juga telat jadi semuanya telat kak. Ya,, kalou menurut saya penghambatnya itu sudah kak.”<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang Penghambat dari tadarus al-qur’an ada empat. Yang pertama, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti tadarus al-qur’an, yang ke dua, pengawasan guru kurang ketat, yang ketiga, siswa terlambat dan yang ke empat, hujan pagi-pagi.

## **B. Temuan Penelitian**

Penulis mencoba untuk mengklarifikasikan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang penerapan budaya religius dalam meningkatkan spiritual siswa di MTsN 1 Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam focus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok pembahasan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spritual Siswa di MTsN 1 Pamekasan**

---

<sup>45</sup>Wawancara langsung dengan Herlina Siswa MTsN 1 pamekasan, 01 November 2019, jam (09:00-09:17)

penerapan budaya religius dalam meningkatkan spiritualitas siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara sebagai berikut :

- a. Memberikan contoh (teladan)
- b. Membiasakan hal-hal yang baik
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberikan motivasi dan dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis
- f. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- g. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

## **2. Bentuk Budaya Religius Yang Diterapkan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Spritual Siswa di MTsN 1 Pamekasan**

Adapun wujud budaya religius di sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Senyum, Salam, Sapa (3S)
- b. Saling Hormat dan Toleran
- c. Shalat Duha dan Shalat Dzuhur Berjamaa'h
- d. Tadarus Al-Qur'an

## **3. Faktor Pendukung Dan Menghambat Dalam Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spritual Siswa di MTsN 1 Pamekasan**

- a. Faktor pendukung. 1) pembiasaan yang dimulai dari guru, menganjurkan 3S kepada murid di masing-masing kelas, adanya media tulisan di mading, didalam kelas, di musholla, di kantin. 2) saling hormat dan toleran. mengingatkan dan menasehati siswa, menerangkan,

menganjurkan, mengupayakan dan memberi contoh tentang saling hormat dan toleran oleh guru, pembentukan karakter, menumbuhkan rasa saling menghormati dengan kesadaran tentang saling hormat dan toleran, adanya ceramah agama setiap tahunnya. 3) shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. adanya sarana dan prasarana dan kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru-guru yang lain. 4) tadarus al-qur'an. pagi guru mendampingi siswa saat tadarus al-qur'an, ada semangat dari seorang guru, guru-guru menekuni program tadarus al-qur'an dan sama-sama berjuang dan siswa semangat, merasa senang.

- b. Faktor penghambat. 1) Senyum, salam, sapa 3S. tidak ada. 2) saling hormat dan toleran. lingkungan pertemanan siswa yang buruk, adanya siswa yang broken home, kurangnya kesadaran siswa, guru dan murid terlalu akrab, adanya perselisihan atau masalah pribadi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. 3) shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. tidak ada. 4) tadarus al-qur'an

## **C. Pembahasan**

### **1. Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di Mtsn 1 Pamekasan**

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran Agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan

budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran Agama.<sup>46</sup>

Dalam penerapan ini kita harus memperhatikan guru yang akan menerapkan budaya religius tersebut sehingga hasil dari penerapan tadi benar-benar mengarah pada meningkatnya spiritualitas siswa. Selanjutnya, guru yang dibutuhkan adalah Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Hal-hal yang bersifat teknik ini terutama mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar (pembelajaran), guru paling tidak harus memiliki dua pola dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.<sup>47</sup>

Berkaitan dengan hal di atas penerapan budaya religius dalam meningkatkan spiritualitas siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara sebagai berikut :

- a. Memberikan contoh (teladan)
- b. Membiasakan hal-hal yang baik
- c. Menegakkan disiplin

---

46Asmaun Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (malang : Uin Maliki Press, 2009), hlm., 77.

47Sardiman, *Interaksi dan Motifasi belajar*, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2006), hal. 171.

- d. Memberikan motivasi dan dorongan
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis
- f. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan)
- g. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>48</sup>

Sedangkan penerapan diatas dapat didukung oleh kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI dikelas yang dilakukan oleh guru agama, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS seksi agama dan dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.<sup>49</sup>

## **2. Bentuk Budaya Religius Yang Diterapkan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di Mtsn 1 Pamekasan**

Pada hakikatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan ajaran agama menjadi tradisi didalam lingkungan sekolah, dengan demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang tertanam tersebut, sebenarnya warga sekolah sudah melakukan

---

<sup>48</sup>Asmaun Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (malang : Uin Maliki Press, 2009), hlm., 84

<sup>49</sup> Ibid. hlm., 84

ajaran agama. <sup>50</sup>Adapun wujud budaya religius di sekolah antara lain sebagai berikut:

**a. Senyum, Salam, Sapa (3S)**

Dalam islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.<sup>51</sup>

**b. Saling Hormat dan Toleran**

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

Fenomena perpecahan dan konflik yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan karena tidak adanya toleransi dan rasa hormat diantara sesama warga atau masyarakat yang memiliki

---

<sup>50</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya.*, hal. 77  
<sup>51</sup>*ibid*, hal. 117.

paham, ide, atau agama yang berbeda. Sebab itu melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

c. Shalat Duha dan shalat dzuhur berjama"ah

Dalam islam, seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun ruhani. Sholat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati yang ikhlas dan khusyu" dimulai dari takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang ditentukan.<sup>53</sup> Shalat juga dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental, dan relaksasi fisik.

Shalat dhuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari. Awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya.<sup>54</sup> Sedangkan shalat jama"ah adalah hubungan yang dihasilkan antara shalatnya imam dan makmum.<sup>55</sup>

d. Tadarus Al-Qur"an

Tadarus adalah wazan tafa"ul dari ad-dars. Maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan, dan

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hal. 118

<sup>53</sup> Bisri Musthofa, *Rahasia Keajaiban Shalat*, (Yogyakarta: Optimus, 2007), hal. 28.

<sup>54</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 62.

<sup>55</sup> Mahmud Ahmad Mustafa, *Tuntunan Shalat Wajib Lengkap*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hal. 171.

pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengoreksi atau melengkapinya.<sup>56</sup> Makna tadarrus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan mempelajari maknanya.<sup>57</sup>

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, istiqamah dalam beribadah.

Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif diatas, sebab itu melalui tadarrus Al-Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

#### **b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di Mtsn 1 Pamekasan**

---

<sup>56</sup> Yusuf Qordhowi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 217.

<sup>57</sup>*Ibid*, hal. 217.

Salah satu indikator utama dari kekurangan keberhasilan pendidikan agama di sekolah secara khusus dan dimasyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat dalam hal ini para pelajar dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya parapelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, dan bahan lainnya, pencurian, kekerasan, pergaulan bebas dan sebagainya.

Berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah arena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran atau didaktik-metodiknya. Guru-guru PAI seringkali hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak disentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu mengunggah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

Selain itu, juga terbagi beberapa permasalahan mengenai penerapan budaya religius sekolah secara khusus sebagai berikut :

- 1), Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran pai.
- 2), Strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif.

3), Proses pembelajaran cenderung pada *transfer of knowledge*, bukan internalisasi nilai. 4), Pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi informasi.<sup>58</sup>

---

58Asmaun Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan Pai Dari Teori Ke Aksi*, (Malang : Uin Maliki Press, 2009), hlm., 93-100